

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan sangat menular, disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, dan pada 13 Oktober 2022 sudah mengakibatkan kematian sebanyak 6 juta jiwa di seluruh dunia, dan *COVID-19* sudah dinamakan menjadi bencana demografi dunia.¹

COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, *China*, dengan banyaknya laporan kasus pneumonia.² Pada 3 Januari 2020 sampai 1 September 2022, di Indonesia sudah terkonfirmasi 6.362.902 kasus infeksi *COVID-19* dengan 157.591 kematian, yang dilaporkan ke *WHO*.³

Individu yang terkena infeksi *SARS-CoV 2 (COVID-19)*, beberapa dari penderitanya yang sudah pulih dari *COVID-19* akan mengalami gejala persisten yang berlangsung selama berminggu-minggu (>12 minggu) sampai berbulan-bulan, fase ini disebut dengan *Long COVID*, *Long Haulers* atau *Post COVID-19 syndrome*.⁴

Penderita *COVID-19* dengan gejala apapun dapat berkembang menjadi *Long COVID-19*, penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 10-20% pasien *COVID-19* yang terus mengembangkan gejala berkepanjangan dengan gejala dan kondisi seperti *Long COVID-19*.⁵ Gejala paling umum dari *Long COVID-19* adalah dispnea dengan batuk dan kehilangan rasa atau kehilangan penciuman, hasil dari gejala ini didapat dari 32% pasien yang melaporkan gejala persisten selama 60 hari yang ditindaklanjuti dari 488 pasien setelah rawat inap dari *COVID-19* akut, dan sebuah studi oleh Huang et al, yang mengevaluasi 1733 pasien setelah tindak lanjut selama enam bulan pasien rawat inap pasca-*COVID-19* bahwa kelelahan (63%) merupakan gejala yang paling sering ditemukan, diikuti oleh gangguan tidur (26%), depresi (23%), dan rambut rontok (22%).⁶

Menurut *WHO*, langkah terbaik yang bisa dilakukan untuk mencegah terkena *Long-COVID-19* adalah menghindari untuk terkena infeksi *COVID-19*

terlebih dahulu, seperti mendapatkan vaksinasi, menggunakan masker, dan melakukan jaga jarak minimal satu meter satu dengan yang lain.⁷

Prevalensi *Long COVID-19* di Indonesia masih belum banyak diketahui, dan masih menjadi pertanyaan para ahli mengenai patogenesis, pengobatan, dan periode *Long COVID-19* yang masih belum diketahui dengan pasti, serta keterbatasan informasi mengenai *Long COVID-19* di Indonesia masih menjadi masalah.⁸ Pandemi *COVID-19* telah menjadi sebuah fase yang kronis dan berkepanjangan yang disebut dengan *Long COVID-19* yang perlu menjadi perhatian tenaga medis dan penulis ilmiah. Setidaknya 10% yang sudah pulih dari *COVID-19* akan berkembang menjadi *Long COVID-19*, dan diperkirakan 5 juta orang terkena *Long COVID-19* secara global. Informasi semacam ini belum secara luas dibahas dalam literatur, sehingga pembahasan mengenai “*Long COVID-19*” dalam literatur akan menjadikan titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai “*Long COVID-19*”.⁹

Di dalam pandemi *COVID-19*, kita sebagai masyarakat dan mahasiswa seringkali di edukasi untuk menghindari tempat ramai, mencuci tangan, dan juga menghindari untuk menyentuh bagian tubuh seperti mata, hidung dan mulut. Semua ini akan bisa dilakukan secara spontan bagi mereka yang memiliki pengetahuan yang akurat mengenai pandemi ini dan sikap mereka terhadap itu. Pengetahuan ini penting, dengan tujuan meningkatkan kepedulian dan mengurangi penyebaran infeksi. Kurangnya pengetahuan mengenai transmisi dan populasi yang rentan, maka konsekuensinya adalah peningkatan angka kasus dan kematian.¹⁰

Di dalam skala yang lebih kecil, penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang *COVID-19* pernah dilakukan pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran oleh Departemen Kedokteran Keluarga dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sharjah, Sharjah, Uni Emirat Arab, tahun 2020, dimana dari penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa kedokteran, perempuan, dan mahasiswa yang pernah kontak dengan penderita *COVID-19* memiliki pengetahuan yang signifikan lebih baik daripada mahasiswa non FK, dan ketika dibandingkan secara sumber informasi, mahasiswa FK memiliki

informasi yang jauh lebih baik mengenai prognosis dan transmisi dari *COVID-19* itu sendiri dibandingkan dengan mahasiswa non FK.¹¹

Perbedaan pengetahuan tentang *COVID-19* antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan non Kedokteran telah banyak dibahas oleh beberapa jurnal penelitian. Penelitian pada 588 mahasiswa dan 20 fakultas di Cina, dilakukan dengan tujuan sebagai referensi untuk fakultas-fakultas agar dapat mengukur lebih efektif mengenai fisik dan mental dari mahasiswa dengan menganalisa pengetahuan mereka mengenai SARS-CoV-2.¹²

Penelitian kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan non Kedokteran di Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, dan tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai dasar untuk kepedulian kampanye antara mahasiswa kepada publik dan menyiapkan mahasiswa yang selama ini kuliah daring agar lebih siap untuk kuliah tatap muka.¹³

Penelitian di atas hanya meneliti pengetahuan mengenai *COVID-19*, bukan “*Long COVID-19*” dan tidak fokus meneliti pengetahuan saja. Peneliti merasa bahwa penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai *Long COVID-19 syndrome* serta membandingkan datanya dengan tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran perlu dilakukan, karena data tersebut diperlukan untuk menilai apakah edukasi khusus mengenai *Long COVID-19 syndrome* diperlukan bagi mahasiswa kedokteran atau tidak.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian yang mencari tahu mengenai perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai *Long COVID-19 syndrome* juga belum didapatkan, padahal mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada masyarakat pada umumnya. Peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dengan mahasiswa non-kedokteran mengenai *Long COVID-19 syndrome* karena data mengenai hal tersebut juga masih sangat kurang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan pengetahuan mahasiswa fakultas non kedokteran mengenai *Long COVID-19 syndrome*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan pengetahuan mahasiswa fakultas non kedokteran mengenai *Long COVID-19 syndrome*.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa non-FK tentang *Long COVID-19 syndrome*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *Long COVID-19 syndrome*.
2. Menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti mengenai tingkat pengetahuan *Long COVID-19 syndrome*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai *Long COVID-19 syndrome*.